

# IMPLEMENTASI *SHARIAH ENTERPRISE THEORY* (SET) DALAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Jamaluddin<sup>1</sup>,

<sup>1</sup>Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Cokroaminoto Makassar,  
[jamaluddinafghany@gmail.com](mailto:jamaluddinafghany@gmail.com)

---

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *Shariah Enterprise Theory* dalam perusahaan manufaktur berdasarkan prinsip-prinsip dalam ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode *library reseach* (penelitian kepustakaan) dengan teknik pengumpulan data melalui penelusuran referensi kepustakaan, berupa buku-buku, jurnal dan juga publikasi ilmiah lainnya. Analisis data dilakukan secara mendalam terhadap makna yang terkandung dalam setiap konsep dan paradigma baik dari ayat-ayat dalam al-Qur'an, hadis, maupun pendapat para tokoh. Berdasarkan hasil penelitian bahwa *Shariah Enterprise Theory* memberikan bentuk pertanggungjawaban utamanya kepada Allah (akuntabilitas vertikal) yang kemudian dijabarkan lagi pada bentuk pertanggungjawaban pada manusia dan alam (akuntabilitas horizontal). Sehingga pada akhirnya bermuara pada konsep *falah* yakni kesuksesan yang hakiki dalam sebuah perusahaan adalah tercapainya kesejahteraan yang mencakup kebahagiaan (spiritual) dan kemakmuran (material) pada tingkatan individu dan masyarakat. Dalam konteks perusahaan manufaktur maka, *Syariah Enterprise Theory* (SET) hadir memberikan amanah kepada manusia sebagai wakil Allah di bumi sehingga ketika amanah Tuhan tersebut benar-benar diaplikasikan maka akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan khususnya perusahaan berbasis industri.

---

## INFORMASI ARTIKEL

### Katakunci:

Shariah Enterprise Theory, Manufaktur, Library Reseach

## 1. PENDAHULUAN

Keberadaan suatu perusahaan secara langsung maupun tidak langsung memiliki dampak yang dirasakan tidak hanya bagi para pemegang saham (*shareholders*) namun juga bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya seperti pegawai, pelanggan, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan. Dampak tersebut dapat berupa dampak yang menguntungkan namun juga dapat berupa dampak yang justru merugikan.<sup>1</sup>

Tujuan utama dari kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba, karena laba sangat berperan dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan sesuai dengan prinsip *going concern*.<sup>2</sup> Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya dengan mengelola aktivitas bisnisnya secara efektif, efisien, dan ekonomis. Perusahaan tidak dapat hanya mengandalkan penjualan saja dalam meningkatkan pendapatan dan memperoleh laba tanpa memperhatikan kepedualian terhadap lingkungan dan sosialnya.

*Shariah Enterprise Theory* menyatakan bahwa hakekat kepemilikan utama berada pada kekuasaan Allah, sementara manusia hanya diberi hak untuk mengelola (*khalifa fil ardhi*).

Manusia diharuskan mempertanggungjawabkan seluruh aktivitas kepada Allah secara vertikal, dan kemudian dijabarkan lagi dalam bentuk pertanggungjawaban secara horizontal kepada umat manusia lain serta pada lingkungan alam.

Konsep *Enterprise Theory* menunjukkan bahwa kekuasaan ekonomi tidak lagi berada di satu tangan, melainkan berada pada banyak tangan, yaitu stakeholder.<sup>3</sup> Oleh karena itu *enterprise theory* direkomendasikan untuk suatu sistem ekonomi yang mendasarkan diri pada nilai-nilai syariah mengingat syariah melarang beredarnya kekayaan hanya di kalangan tertentu saja. Tetapi, dalam konsep syariah belum

Mengakui adanya partner tidak langsung yang memberikan kontribusi ekonomi karena partner tidak langsung ini mempunyai hak atas nilai tambah yang telah diperoleh perusahaan. *Enterprise theory* merupakan teori yang mengakui adanya pertanggungjawaban tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja melainkan kepada kelompok stakeholders.

Dalam *Shariah Enterprise Theory*, Allah adalah sumber amanah utama. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para stakeholders adalah amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk

<sup>1</sup>Almar M. dkk, Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (2012): h. 541.

<sup>2</sup> Nurdin, N. (2018). Institutional Arrangements in E-Government Implementation and Use: A Case Study From Indonesian Local Government. *International Journal of Electronic*

*Government Research (IJEGR)*, 14(2), 44-63. <https://doi.org/10.4018/ijegr.2018040104>

<sup>3</sup>Widjaya & Iwan Kurniawan, *Enterprise Resource Planning* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 354.

menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Maha Pemberi Amanah. Enterprise theory mengajukan beberapa konsep terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial sebuah perusahaan, terutama pada perbankan syariah.<sup>4</sup>

*Enterprise theory* mengajukan beberapa konsep terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial sebuah perusahaan, terutama pada perbankan syariah. Konsep-konsep tersebut, dijelaskan Meutia antara lain adalah:<sup>5</sup>

*Pertama* Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan bentuk akuntabilitas manusia terhadap Tuhan dan karenanya ditujukan untuk mendapatkan rida (legitimasi) dari Tuhan sebagai tujuan utama. *Kedua*, Pengungkapan tanggung jawab sosial harus memiliki tujuan sebagai sarana pemberian informasi kepada seluruh *stakeholders* (*direct, in-direct*, dan alam) mengenai seberapa jauh institusi tersebut telah memenuhi kewajiban terhadap seluruh *stakeholders*. Hal itu dapat dimaksimalkan melalui peran *top management* yaitu dewan komisaris dan dewan direksi<sup>6</sup>

*Ketiga*, Pengungkapan tanggung jawab sosial adalah wajib (*mandatory*), dipandang dari fungsi bank syariah sebagai salah satu instrumen untuk

mewujudkan tujuan syariah. *Keempat*, Pengungkapan tanggung jawab sosial harus memuat dimensi material maupun spriritual berkaitan dengan kepentingan para *stakeholders*. *Kelima*, Pengungkapan tanggung jawab sosial harus berisikan tidak hanya informasi yang bersifat kualitatif, tetapi juga informasi yang bersifat kuantitatif.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Konsep Shariah Enterprise Theory*  
*Shariah Enterprise Theory* merupakan penyempurnaan teori yang mendasari enterprise teory sebelumnya. Aksioma penting yang mendasari penetapan konsep *Shari'ah Enterprise Theory* adalah Allah sebagai sumber amanah utama dan sumber daya yang dimiliki para *stakeholders*. Sumber daya tersebut melekat suatu tanggungjawab dalam penggunaan, cara dan tujuan yang ditetapkan sang pemberi amanah.<sup>7</sup>

Haryadi menyatakan bahwa pihak yang menerima pendistribusian nilai tambah dalam teori ini diklasifikasikan menjadi dua golongan yakni *direct participants* dan *indirect participant*. *Direct participants* adalah pihak yang terkait langsung dengan bisnis perusahaan sedangkan *indirect stakeholders* adalah pihak yang tidak terkait langsung dengan bisnis perusahaan.<sup>8</sup> *Shariah Enterprise Theory*

<sup>4</sup>Meutia, Inten. *Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam (Suatu Pendekatan Kritis)* (Jakarta: Citra Pustaka Indonesi, 2010), h. 239.

<sup>5</sup>Meutia, Inten. *Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam (Suatu Pendekatan Kritis)*, h. 239.

<sup>6</sup> Syafaat, M., & Nurfitriani, N. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tanggung jawab Sosial Perusahaan Pada Bank

Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 1(1), 96-125.

<sup>7</sup>Rahmah Yulisa Kalbarini, "Implementasi Akuntabilitas dalam Konsep Metafora Amanah di Lembaga Bisnis Syariah", *JESTT* 1, no. 7 (2014): h. 508.

<sup>8</sup>Nurdin, N., Stockdale, R., & Scheepers, H. (2014). *Coordination and Cooperation in E-*

mengajarkan bahwa hakekat kepemilikan utama berada pada kekuasaan Allah, sementara manusia hanya diberi hak untuk mengelola (*khalifa fil ardh*).<sup>9</sup>

Manusia seharusnya mempertanggungjawabkan seluruh aktivitas kepada Allah secara vertikal, dan kemudian dijabarkan lagi dalam bentuk pertanggungjawaban secara horizontal kepada umat manusia lain serta pada lingkungan alam. Manusia sebagai *khalifatullah fil ardi* memiliki misi mulia yaitu menciptakan dan mendistribusikan kesejahteraan (materi dan nonmateri) bagi seluruh manusia dan alam semesta serta seluruh aktivitas kepada Allah secara vertikal, dan kemudian dijabarkan lagi dalam bentuk pertanggungjawaban secara horizontal kepada umat manusia lain serta pada lingkungan alam.

*Shariah Enterprise Theory* ini menyatakan bahwa penerima pertanggungjawaban di dalam lembaga bisnis syariah terdiri atas dua yakni *direct participant* dan *indirect participant*. *Direct participant* adalah pihak-pihak yang secara langsung terlibat dalam aktivitas bisnis seperti pemilik, karyawan, investor dan karyawan perusahaan sedangkan *indirect participant* adalah pihak-pihak yang secara tidak langsung terlibat dalam aktivitas bisnis yakni

Allah swt, masyarakat, alam dan *stakeholder* lainnya.<sup>10</sup>

*Shariah Enterprise Theory* dianggap paling pas untuk akuntansi syariah karena teori ini mengandung nilai keadilan, kebenaran, amanah, kejujuran, dan pertanggungjawaban yang telah sesuai dengan karakteristik humanis, emansipatoris, transendental dan teleologikal dalam akuntansi syariah. Dalam *Shariah enterprise theory*, Allah adalah sumber utama. Sesuatu yang dimiliki oleh para *stakeholder* adalah amanah dari Allah sehingga *stakeholder* bertanggungjawab untuk menggunakannya dengan cara dan tujuan yang telah ditetapkan oleh Allah untuk mendapatkan ridho Allah dengan menjadikan amanah tersebut membawa rahmat bagi seluruh alam.<sup>11</sup>

*Shariah Enterprise Theory* memberi bentuk pertanggungjawaban utamanya kepada Allah secara vertikal yaitu pihak paling tinggi dan merupakan tujuan utama hidup manusia, yang kemudian memperluas bentuk pertanggungjawabannya secara horizontal yaitu kepada manusia, lingkungan dan alam dimana manusia adalah khalifah yang telah diberi amanah untuk mengatur dengan baik semua suberdaya yang telah Allah ciptakan untuk keberlangsungan hidup manusia itu sendiri seperti tumbuhan, hewan,

Government: An Indonesian Local E-Government Case *The Electronic Journal of Information Systems in developing Countries*, 61(3), 1-21.

<sup>9</sup>Bambang Haryadi, *Political Economy of Shariah Accounting (Membangun Teori Ekonomi Politik Akuntansi Syari'ah)*, (Malang: Pascasarjana Universitas Brawijaya, 2010), h. 42.

<sup>10</sup>Rahmah Yulisa Kalbarini, "Implementasi Akuntabilitas dalam Konsep Metafora Amanah di Lembaga Bisnis Syariah", h. 509.

<sup>11</sup>Iwan Triyuwono, "Mengangkat "sing liyan" untuk Formulasi Nilai Tambah Syari'ah. Simposium Nasional Akuntansi X Unhas, 26-28 Juli 2007, h. 1-21.

hutan, air, dan lain sebagainya secara adil. Sebagai bentuk pertanggungjawaban secara horizontal yaitu kepada sesama manusia, konsep *Shariah Enterprise Theory* ini menyajikan laporan nilai tambah yang berguna untuk memberikan informasi kepada para stakeholders mengenai kepada siapa nilai tambah yang diperoleh telah didistribusikan.<sup>12</sup>

## 2.2 Karakteristik *Shariah Enterprise Theory*

Karakteristik mengenai tanggungjawab sosial suatu perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur, diantaranya adalah:<sup>13</sup>

- a. Bentuk tanggungjawab perusahaan secara vertikal, yaitu terhadap Allah SWT, ditunjukkan dengan mengungkapkan laporan *Corporate Social Responsibility* atau laporan pertanggungjawaban sosial mengenai apa saja yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan utama mendapat ridho dari Allah SWT
- b. Laporan pertanggungjawaban sosial yang telah disajikan oleh perusahaan hendaknya dalam bentuk yang mudah dimengerti (*understandable*) oleh semua pihak yang berkepentingan, karena menyajikan laporan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan oleh para

stakeholder merupakan kewajiban perusahaan.

- c. Laporan pertanggungjawaban sosial bersifat wajib (*mandatory*) untuk mewujudkan tujuan syariah, yaitu Allah memerintahkan untuk mengatur dan menata hubungan manusia dengan Tuhannya dan mengelola hubungan antar manusia.
- d. Dalam laporan pertanggungjawaban sosial, informasi yang disajikan selain mengandung dimensi material juga harus mengandung dimensi spiritual, karena dimensi spiritual dapat membimbing manusia untuk menjadi beriman dan bertakwa kepada Allah dan dimensi material membantu untuk memecahkan masalah kehidupan agar dapat mencapai kemajuan. Dengan demikian laporan pertanggungjawaban nantinya akan berguna bagi kepentingan para *stakeholder*
- e. Informasi yang disajikan dalam laporan pertanggungjawaban sosial harus berisikan informasi yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

## 2.3 Perusahaan Manufaktur

- a. Pengertian Perusahaan Manufaktur

Manufaktur berasal dari kata *manufacture* yang berarti membuat dengan tangan (*manual*) atau dengan mesin sehingga menghasilkan sesuatu

<sup>12</sup>Inten Meutia, "Shariah Enterprise Theory sebagai Dasar Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial untuk Bank Syariah, *Disertasi* 2010 (Malang: Program Pascasarjana Universitas Brawijaya).

<sup>13</sup>Iwan Triyuwono, "Mengangkat "sing liyan" untuk Formulasi Nilai Tambah Syari'ah. Simposium Nasional Akuntansi X Unhas, 26-28 Juli 2007, h. 15.

barang. Untuk membuat sesuatu barang dengan tangan maupun mesin diperlukan bahan atau barang lain. Seperti halnya membuat kue diperlukan tepung, gula, mentega, dan sebagainya. Secara umum dapat dikatakan bahwa manufaktur adalah kegiatan memproses suatu atau beberapa bahan menjadi barang lain yang mempunyai nilai tambah yang lebih besar.

Manufaktur juga dapat diartikan sebagai kegiatan-kegiatan memproses pengolahan input menjadi output. Kegiatan manufaktur dapat dilakukan oleh perorangan (*manufacturer*) maupun oleh perusahaan (*manufacturing company*). Sedangkan industri manufaktur adalah kelompok perusahaan sejenis yang mengolah bahan-bahan menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang bernilai tambah lebih besar.<sup>14</sup>

Perusahaan industri (manufaktur) adalah suatu perusahaan yang aktivitas utamanya adalah membeli bahan baku (*raw material*) kemudian diproses lebih lanjut untuk menjadibahkan jadi (*finished goods*) dan kemudian dijual. Bagi perusahaan manufaktur, persediaan mempunyai peranan penting karena persediaan merupakan sumber utama pendapatan dan merealisasikan laba perusahaan.

#### 2.4 Perusahaan Manufaktur dalam Pandangan Islam

Dalam mengelola alam ciptaan Allah ini, manusia dapat merekayasa alam dalam memenuhi kebutuhan umat manusia dan Allah SWT telah menciptakan sifat pada setiap unsur yang ada di alam ini sehingga manusia dapat merekayasa atau mengolah bahan alami untuk berbagai keperluan umat manusia. Dalam proses rekayasa terhadap alam yang dilakukan umat manusia akan menghasilkan produk baik berupa barang maupun jasa.

Industri manufaktur merupakan suatu proses pengolahan bahan atau barang yang dapat menciptakan nilai tambah. Dalam kegiatan proses pengolahan bahan atau barang dapat melibatkan berbagai unsur baik berupa peralatan, mesin, maupun sumber daya manusia.<sup>15</sup>

Dalam al-Qur'an dan hadist banyak ditemui ayat-ayat yang membicarakan atau menjelaskan baik secara tersurat maupun secara tersirat permasalahan industri manufaktur di antaranya sebagaimana yang termaktup dalam Q.S. aL-Nahl/16: 80 sebagai berikut:

وَاللّٰهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ جُلُودِ الْاَنْعَامِ بُيُوتًا تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ اِقَامَتِكُمْ وَمِنْ اَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا وَأَشْعَارِهَا اَنْتُمْ وَمَتَعًا اِلَىٰ حِينٍ ۝۸۰

Terjemahnya:

“Dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagi kamu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit binatang ternak yang kamu merasa ringan

<sup>14</sup>Iwan Triyuwon, *Akuntansi Syari'ah (Perspektif, Metodologi, dan Teori)* edisi II (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 24.

<sup>15</sup><http://bdipadang.kemenperin.go.id/b erita/industri-manufaktur-dalam-perspektif-islam>

(membawa)nya di waktu kamu berjalan dan waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu onta dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu (tertentu)".<sup>16</sup>

Dari paparan ayat di atas sungguh jelas bagi kita sebagai satu diantara contoh ayat yang membahas industri manufaktur. Dalam ayat ini terlihat secara jelas bagi kita bagaimana proses industri manufaktur yang cukup sederhana yang mudah dipahami dan dimengerti oleh umat manusia. Dalam ayat tersebut terlihat jelas proses produksi dalam menciptakan nilai tambah yang sangat bermanfaat dan dibutuhkan umat manusia.<sup>17</sup>

Dalam industri manufaktur ada tiga unsur utama dalam pengolahan bahan baku yaitu pertama sumber daya manusia baik berupa ilmu pengetahuan, keterampilan, maupun tenaga kerja, kedua bahan baku atau bahan mentah yang masih bersifat alami, ketiga peralatan.

Dalam surat al-Nahl/16: 80 ini sudah terlihat dengan seksama ketiga unsur industri manufaktur yaitu pertama bahan baku berupa kulit dan bulu binatang ternak yang masih alami, kedua proses pengolahan yang melibatkan sumber daya manusia (pikiran dan tenaga) sehingga

melahirkan suatu produk berupa pakaian dan perumahan yang berbahan dasar kulit dan bulu binatang ternak, ketiga peralatan dalam ayat ini secara tersirat sudah terlihat peralatan bagaimana teknik mengolah kulit dan bulu binatang ternak, mungkin peralatan yang digunakan menggunakan pisau, parang, dan teknik pemanasan dengan sinar matahari dan lain-lain sebagainya.

### 3. METODOLOGI

Jenis penelitian dalam penyusunan tesis ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), pendekatan yang digunakan adalah teologi normatif dan sosiologi ekonomi. Teknik pengumpulan data yakni data primer dan data sekunder. Data primer yakni buku-buku yang relevan dengan objek kajian.<sup>18</sup> Sedangkan data sekunder adalah literatur yang terkait seperti jurnal, artikel, dan penelitian ilmiah lainnya yang dikumpulkan untuk melengkapi data kepustakaan.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan normatif yang diartikan sebagai hal-hal yang mengikuti aturan atau norma-norma tertentu. Dalam konteks ajaran Islam, pendekatan normatif merupakan ajaran agama yang belum tercampur dengan pemahaman dan penafsiran manusia.<sup>19</sup>

Selanjutnya Pendekatan Sosiologis Ekonomi yakni suatu kajian yang

<sup>16</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 290.

<sup>17</sup><http://bdipadang.kemenperin.go.id/berita/industri-manufaktur-dalam-perspektif-islam>

<sup>18</sup> Rusli, R., & Nurdin, N. (2021). Understanding Indonesia millennia Ulama online

knowledge acquisition and use in daily fatwa making habits. *Education and Information Technologies*. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10779-7>

<sup>19</sup>Ilmi & Muzakki, 2005: 63.

mempelajari hubungan antara masyarakat, yang di dalamnya terjadi suatu interaksi sosial dengan ekonomi. Dalam hubungan itu dapat dilihat sejauh mana masyarakat mempengaruhi ekonomi dan ekonomi mempengaruhi masyarakat.

Penelitian ini adalah kajian pustaka, maka peneliti mengkaji sumber-sumber kepustakaan dan buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah pokok penelitian. Oleh karena itu peneliti membagi sumber data dalam penelitian menjadi dua: sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Implementasi *Shariah Enterprise Theory* dalam Perusahaan Manufaktur

###### a. Pakaian dan Tekstil

Pakaian dan tekstil yang berbasis di sekitar pengolahan wol mentah untuk membuat kain, serta merajut dan menjahit untuk membuat pakaian. Industri ini mencakup penjahit dan semua yang terlibat dengan kain dan menjahit. Ini juga mencakup semua penggunaan produk wol dan baku lainnya untuk membuat handuk dan seprai. Sintetis seperti polyester dimasukkan dalam manufaktur kimia. Materi, bukan produk, adalah di pusat mendefinisikan sektor ini.

Kaitannya dengan *Shariah Enterprise Theory* (SET) dalam proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan maka, menentukan halal dan baiknya bahan-bahan baku merupakan

hal yang paling utama diperhatikan sehingga pertanggung jawaban kepada Allah sebagai *stakeholder* vertikal dapat berjalan dengan baik, hal ini juga dapat dilihat dalam QS al-Baqarah/2: 168.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ١٦٨

Terjemahnya:

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.<sup>20</sup>

###### b. Minyak, Kimia dan Plastik

Sektor ini terlibat dalam mengganti oli bahan kimia, batubara dan minyak mentah menjadi produk yang dapat digunakan. Bagian dari sektor ini meliputi pembuatan sabun, resin, cat dan pestisida. Hal ini juga mencakup pembuatan obat-obatan. Karet manufaktur dianggap sebagai bagian dari pekerjaan plastik. Tentu saja, itu juga mencakup penggunaan minyak mentah untuk membuat plastik tertentu, serta bensin dan bahan kimia lainnya.

Prinsip amanah dalam konsep *Shariah Enterprise Theory* (SET) adalah merupakan bukti kepatuhan seorang hamba kepada Tuhan-Nya. Dimana dalam sebuah perusahaan, baik itu pimpinan perusahaan maupun karyawan dari perusahaan itu harus menjunjung tinggi prinsip amanah sehingga tujuan manusia untuk mencapai kesuksesan (*falah*) dapat

<sup>20</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 25.



terwujud. Hal ini juga disebutkan dalam al-Qur'an mengenai urgensi amanah dalam perusahaan. Sebagaimana dalam QS an Nisa/4: 58.

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.<sup>21</sup>

Dalam ayat ini Allah tidak sekedar memerintahkan agar kita bersifat amanah dan adil, melainkan juga menegaskan bahwa Dia senantiasa mengawasi dan memantau hambanya dalam menegakkan amanah dan keadilan itu sehingga tidak akan ada pelanggaran terhadap amanah dan keadilan yang benar-benar lepas dari pantauannya.

#### c. Elektronika, Komputer dan Transportasi

Bidang ini erat terkait, meskipun biasanya mereka diperlakukan sebagai bidang yang berbeda. Banyak produk di

bidang ini menggunakan daya listrik, dan semua menggunakan sumber daya. Bidang ini mencakup semua peralatan dan mikro-prosesor, semi-konduktor dan chip. Ini juga mencakup semua peralatan audio-visual. Sektor transportasi mendefinisikan diri, termasuk semua, kereta api mobil dan pesawat yang tidak jatuh di bawah sektor lain, seperti pekerjaan logam atau manufaktur kimia.<sup>22</sup>

#### d. Makanan

Pangan, pertanian dan peternakan penggalangan adalah yang paling sederhana dari semua industri manufaktur. Dimasukkannya pertanian hari ke manufaktur menunjukkan bagaimana pertanian telah berubah selama bertahun-tahun, lebih meniru sebuah pabrik untuk produksi pangan dari pertanian organik-gaya abad yang lalu. Sektor ini mencakup semua bentuk produksi pangan, dari peternakan ke meja makan, termasuk hal-hal seperti pengalangan dan memurnikan.

Peran *Shariah Enterprise Theory* (SET) dalam konteks ini adalah bahwa semua jenis produksi makanan harus berasal dari sumber yang dihalalkan Allah, serta larangan memiliki sifat *tabzir* (berlebih-lebihan) dalam mengonsumsi,<sup>23</sup> karena hal ini dapat membuat seseorang akan memiliki sifat rakus dan suka menghambur-

<sup>21</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 87.

<sup>22</sup>Rifki Oki Saputra dkk, *Teknologi di Bidang Industri Manufaktur*, Makalah Presentasi (Universitas Teknologi Yogyakarta, 2012).

<sup>23</sup> Marzuki, M., & Nurdin, N. (2020). The Influence of Halal Product Expectation, Social Environment, and Fiqih Knowledge on Intention to Use Shariah Financial Technology Products. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(1), 171-193.

hamburkan harta yang dititipkan Allah kepadanya.<sup>24</sup> Oleh sebab itu Allah dan Rasulnya telah memberikan pola konsumsi yang sesuai tidak melanggar syariat. Apabila pola konsumsi itu dijalankan dengan baik maka akan memberikan dampak baik bagi kesehatan bagi tubuh.

Hal tersebut dijelaskan dalam Q.S. al-Baqrah/2: 170.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ١٧٢

Ayat ini memberikan petunjuk kepada manusia khususnya kepada *stakeholder* dalam menggunakan bahan makanan sebagai bahan baku konsumsi agar selalu memperhatikan kehalalannya, selain itu juga kebaikan pada suatu makanan perlu diperhatikan.

e. Logam

Seiring dengan minyak dan manufaktur kimia, logam juga merupakan bagian dari apa yang sering disebut "industri berat," sementara sisanya dari sektor kadang-kadang disebut "industri ringan," atau "berorientasi konsumen industri." Logam mencakup semua besi, manufaktur aluminium dan baja, serta keterampilan penempaan, pelapisan ukiran, dan stamping.

f. Kayu, Kulit dan Kertas

Produk-produk ini semua agak sederhana untuk mendefinisikan dan

memahami. Kayu mencakup semua bentuk rantai manufaktur atau perumahan, serta menggergaji dan laminating. Kulit mencakup semua penyamakan dan menyembuhkan (sementara penciptaan pakaian kulit berada di bawah tekstil). Proses kertas dilambangkan oleh pembersihan dari pulp kayu mentah menjadi produk kertas dari berbagai jenis.

Setiap manusia sebagai *khalifatullah* diberi amanat untuk mengelola kepemilikan dan otoritas di dunia ini sehingga manusia (muslim) diwajibkan untuk mengeluarkan sebagian dari harta yang dimilikinya dalam bentuk zakat untuk orang yang berhak menerima.<sup>25</sup> Swalayan Pamella menyatakan bahwa zakat adalah *habluminallah* yang pertanggung jawabannya hanya ditunjukkan kepada Allah.

Pertanggungjawaban secara vertikal kepada Allah kemudian dijabarkan lagi dalam bentuk pertanggung jawaban secara horizontal kepada umat manusia lain serta pada lingkungan alam. Pertanggung jawaban ini sebagai bentuk tugas mulia manusia sebagai *khalifah* yaitu menciptakan dan mendistribusikan kesejahteraan (materi dan non materi) bagi seluruh manusia dan alam semesta.<sup>26</sup>

<sup>24</sup> Ermawati, E., Rahmani, N., & Nurdin, N. (2021). Analisis Transaksi Jual Beli Account Game Online Mobile Legends Menurut Perspektif Ekonomi Islam : Studi Pada Mobile Legends Community Hero di Palu *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 1-20.

<sup>25</sup> Malkan, M., Kurniawan, I., Nurdin, N., & Noval, N. (2021). Pengaruh Pengetahuan Tentang

Pasar Modal Syariah Terhadap Minat Investasi Saham di Pasar Modal Syariah *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 3(1), 57-73.

<sup>26</sup>Rahmah Yulisa Kalbarini, "Implementasi Akuntabilitas dalam Konsep Metafora Amanah di Lembaga Bisnis Syariah", *JESTT* 1 no. 7 (2014): h. 513.

#### 4.2 Karakteristik Perusahaan Manufaktur

Karakteristik perusahaan manufaktur memiliki sifat yang berbeda dengan jenis perusahaan jasa. Konsep perbedaan karakter ini menjadi salah satu hal yang menyebabkan perbedaan strategi kedua jenis perusahaan ini memiliki perbedaan. Salah satu strategi yang mempertimbangkan masalah karakteristik perusahaan manufaktur ini terkait dengan penetapan konsep 4P dalam pemasaran mereka. Yaitu meliputi *Product, Price, Place* dan *Promotion*. Sebuah perusahaan manufaktur harus mempertimbangkan produk apa yang akan mereka ciptakan serta menentukan harga jual pada produk tersebut.

Jika antara produk dan harga sudah terselesaikan, hal selanjutnya yang perlu dipikirkan adalah tentang *place*, yaitu dimana produk tersebut hendak dipasarkan. Agar bisa meraih konsumen dalam proses pemasaran produk tersebut, perusahaan harus bisa menciptakan komunikasi pemasaran dalam rangka pelaksanaan proses promosi. Hal ini demi memperkenalkan masyarakat tentang sebuah produk dan juga nilai penting produk tersebut bagi masyarakat. Selain itu, masyarakat juga akan diedukasi dimana bisa mendapatkan produk yang dipasarkan tersebut.

Sebagai perusahaan yang memproduksi barang, maka karakteristik perusahaan manufaktur

lebih bersifat kompleks. Sebab, hal ini terkait dengan sistem yang dijalankan perusahaan tersebut. Untuk jenis perusahaan jasa, tidak melewati masa produksi barang. Mereka hanya bersifat sebagai perantara antara penyedia kebutuhan dan pengguna saja.

Beberapa karakteristik perusahaan manufaktur menurut teori adalah sebagai berikut:

- a) Produk yang dihasilkan bisa dilihat secara kasat mata atau memiliki wujud. Sementara pada perusahaan jasa, produk yang mereka hasilkan yakni jasa, tidak bisa dilihat namun hanya bisa dirasakan.
- b) Konsumen tidak memiliki peran dalam proses produksi sebuah perusahaan manufaktur. Dalam karakteristik perusahaan manufaktur ini, konsumen hanya akan menikmati hasil produksi saja.
- c) Konsumen bisa menilai suatu produk saat belum menggunakan produk tersebut atau juga setelah menggunakan produk tersebut.<sup>27</sup> Sedangkan pada perusahaan jasa, seorang konsumen harus mengkonsumsi layanan jasa untuk bisa memberikan penilaian atas produk yang dihasilkan perusahaan jasa.
- d) Untuk proses penyampaian pada konsumen, bisa dilakukan tanpa memerlukan kontak fisik. Salah satunya melalui jasa distributor atau

<sup>27</sup> Nurdin, N., & Yusuf, K. (2020). Knowledge management lifecycle in Islamic bank: the case of syariah banks in Indonesia. *International Journal of Knowledge Management*

*Studies*, 11(1), 59-80.  
<https://doi.org/10.1504/ijkms.2020.105073>

memanfaatkan sistem pemasaran modern menggunakan internet.

- e) Adanya ketergantungan konsumen untuk mencari produk yang ada. Sehingga, produsen memiliki kewenangan mutlak untuk menyediakan jumlah barang di pasaran. Hal ini berdampak pada harga jual sebuah produk. Karena makin sedikit barang yang tersedia, makin tinggi harga produk tersebut jika permintaan tidak berkurang.

Pengungkapan *Syariah Enterprise theory* pada perusahaan manufaktur terdiri dari dua dimensi berikut:<sup>28</sup>

- a) Akuntabilitas Vertikal: Allah SWT Akuntabilitas vertical meliputi pertanggungjawaban yang ditujukan kepada Allah SWT. Beberapa contoh akuntabilitas vertical, yaitu adanya opini Dewan Pengawas Syariah dan adanya pengungkapan mengenai fatwa dan aspek operasional yang dipatuhi dan tidak dipatuhi beserta alasannya.
- b) Akuntabilitas Horizontal: *Direct Stakeholders* terhadap Karyawan Akuntabilitas horizontal kepada karyawan contohnya adalah adanya pengungkapan mengenai kebijakan upah dan renumerasi, kebijakan mengenai pelatihan yang meningkatkan kualitas spiritual karyawan dan keluarganya, ketersediaan layanan kesehatan dan konseling bagi karyawan, dan kebijakan non diskriminasi yang

diterapkan pada karyawan dalam hal upah, training dan kesempatan karir.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya maka peneliti menyimpulkan bahwa pada prinsipnya *Shariah Enterprise Theory* memberikan bentuk pertanggungjawaban utamanya kepada Allah (akuntabilitas vertikal) yang kemudian dijabarkan lagi pada bentuk pertanggungjawaban pada manusia dan alam (akuntabilitas horizontal).

Premis akhirnya bermuara pada *falah*, kesuksesan yang hakiki dalam sebuah perusahaan adalah tercapainya kesejahteraan yang mencakup kebahagiaan (spiritual) dan kemakmuran (material) pada tingkatan individu dan masyarakat. Dalam konteks perusahaan manufaktur maka, *Syariah Enterprise Theory* (SET) hadir memberikan amanah kepada manusia sebagai wakil Allah di bumi sehingga ketika amanah Tuhan tersebut benar-benar diaplikasikan maka akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan khususnya perusahaan berbasis industri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim  
 Almar M. dkk. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (2012): h. 541.

---

<sup>28</sup>Meutia, Inten. *Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam (Suatu Pendekatan Kritis)* (Jakarta: Citra Pustaka Indonesia, 2010), h. 239

- Ermawati, E., Rahmani, N., & Nurdin, N. (2021). Analisis Transaksi Jual Beli Account Game Online Mobile Legends Menurut Perspektif Ekonomi Islam : Studi Pada Mobile Legends Community Hero di Palu *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 1-20.
- Haryadi Bambang. *Political Economy of Syariah Accounting (Membangun Teori Ekonomi Politik Akuntansi Syari'ah)*, (Malang: Pascasarjana Universitas Brawijaya, 2010).
- Inten Meutia. *Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam (Suatu Pendekatan Kritis)*. Jakarta: Citra Pustaka Indonesi, 2010.
- Kalbarini, Rahmah Yulisa, "Implementasi Akuntabilitas dalam Konsep Metafora Amanah di Lembaga Bisnis Syariah", *JESTT* 1, no. 7 (2014): h. 508.
- Malkan, M., Kurniawan, I., Nurdin, N., & Noval, N. (2021). Pengaruh Pengetahuan Tentang Pasar Modal Syariah Terhadap Minat Investasi Saham di Pasar Modal Syariah *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 3(1), 57-73.
- Marzuki, M., & Nurdin, N. (2020). The Influence of Halal Product Expectation, Social Environment, and Fiqih Knowledge on Intention to Use Syariah Financial Technology Products. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(1), 171-193.
- Meutia Inten. "Syariah Enterprise Theory sebagai Dasar Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial untuk Bank Syariah, *Disertasi* 2010 (Malang: Program Pascasarjana Universitas Brawijaya).
- Nurdin, N., & Yusuf, K. (2020). Knowledge management lifecycle in Islamic bank: the case of syariah banks in Indonesia. *International Journal of Knowledge Management Studies*, 11(1), 59-80. <https://doi.org/10.1504/ijkms.2020.105073>
- Nurdin, N. (2018). Institutional Arrangements in E-Government Implementation and Use: A Case Study From Indonesian Local Government. *International Journal of Electronic Government Research (IJEGR)*, 14(2), 44-63. <https://doi.org/10.4018/ijegr.2018040104>
- Saputra, Rifki Oki dkk. *Teknologi di Bidang Industri Manufaktur*, Makalah Presentasi (Universitas Teknologi Yogyakarta, 2012).
- Triyuwono Iwan. "Mengangkat "sing liyan" untuk Formulasi Nilai Tambah Syariah. Simposium Nasional Akuntansi X Unhas, 26-28 Juli 2007, h. 1-21.
- \_\_\_\_\_. *Triyuwon, Akuntansi Syari'ah (Perspektif, Metodologi, dan Teori) edisi II*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Widjaya & Iwan Kurniawan, *Enterprise Resource Planning*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012